

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan dinamika pembangunan, peningkatan kesejahteraan perlu diperhatikan banyaknya minat terhadap berwirausaha dengan tujuan sebagai peningkatan mutu dan kualitas hidup yang baik, keinginan itu dilandasi dari tuntutan zaman dan modernisasi pada proses pembangunan yang telah berlangsung.

Proses pembangunan tidak akan berjalan dan seimbang jika tidak ditopang oleh tiga komponen yaitu; Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, serta teknologi dan modal, dalam proses pembangunan tiga komponen perlu ditransformasikan sehingga asas kebermanfaatan terjadi, berdaya guna, berhasil guna serta mampu menciptakan lapangan kerja baru, bagi lingkungan sekitar. Proses Pembangunan pada dasarnya merupakan pemanfaatan dan memaksimalkan sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan manusia, serta menumbuhkan jiwa berwirausaha sehingga meningkatkan pendapatan, Faktor atau komponen Sumber Daya Manusia merupakan titik sentral dalam proses pembangunan yang dilaksanakan.

*Human Development Index* atau indeks pembangunan manusia pada tahun 2021 negara Indonesia menduduki peringkat 107 dari 189 negara di dunia. Hasil ini mengindikasikan bahwa kualitas sumber daya manusia yang merupakan penopang atau agen pelaksana pembangunan masih rendah, sehingga perlu adanya pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia ini menyangkut peningkatan segala aspek internal kemampuan diri manusia (Himayaturrohman, 2020), dengan kata lain bahwa pengembangan sumber daya manusia ini merupakan peningkatan keterampilan atau kemampuan manusia sehingga dapat berdayaguna serta bersaing dalam melaksanakan pembangunan.

Upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui keterampilan dan keahlian dapat dilakukan melalui Lembaga-lembaga pendidikan salah satunya pendidikan nonformal, seperti yang dikemukakan Philip H. Coombs dalam Doni Panji Kusuma (2006, hlm. 2) sebagai berikut :

1

**Deni Malik, 2023**

**Pelatihan Merangkai Bunga Dan Dekorasi Pelaminan Dalam Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha Warga Belajar Di LKP Bina Terampil Mandiri Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Bandung Barat**

“Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang dilakukan secara sengaja, terorganisir dan sistematis yang berlangsung diluar kerangka sistem pendidikan formal untuk menyediakan aneka ragam pelajaran tertentu kepada kelompok-kelompok penduduk tertentu baik dari golongan dewasa ataupun remaja”.

Pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwasannya pendidikan nonformal merupakan pemegang diluar sistem pendidikan formal yang terorganisir dan sistematis dalam menyediakan aneka ragam pendidikan kepada kelompok, golongan, atau penduduk baik usia dewasa atau remaja untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), produktif, mandiri, berdaya saing dan mampu membawa perubahan, terutama dalam meningkatkan taraf hidup melalui pembukaan lapangan kerja baru melalui pembekalan keterampilan atau pendidikan pelatihan.

Pada hakikatnya pendidikan pelatihan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, serta nilai atau sikap seseorang. Perbedaannya terletak pada peserta pelatihan atau warga belajar, pendekatan, penyelenggaraan dan pemanfaatan kemampuan yang diperoleh.

Pelatihan adalah kegiatan belajar untuk merubah perilaku orang dan menambah kemampuan atau keahlian dalam melakukan pekerjaan. Dalam pengertian lain bahwa pelatihan adalah kegiatan yang didalamnya mengandung fungsi manajemen Pendidikan, dan pelatihan yang secara menyeluruh mencakup fungsi-fungsi manajemen yang didalamnya seperti adanya unsur perencanaan, pengaturan, pengendalian dan penilaian terhadap aktifitas Pendidikan dan pelatihan (Bejo, 2010).

Franco dalam Doni Panji Kusuma (2006, hlm. 3), ada empat kunci yang terkait dalam pendidikan dan pelatihan, yaitu: belajar, orang dan pekerjaan. Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terikat, tidak bisa dipisahkan, dan harus dipahami oleh para pengelola lembaga pendidikan atau pelatihan atau lembaga kepelatihan dan pendidikan (LKP). Proses pembangunan yang semakin pesat dan perlu adanya subjek yang mengontol yaitu sumber daya manusia yang memiliki kemampuan atau *skill* yang baik, melimpahnya Sumber Daya Alam (SDA), memiliki teknologi yang maju, tanpa diimbangi SDM yang

berkualitas maka pembangunan tersebut tidak akan manfaat hasilnya dan kurang maksimal.

Tantangan baru dalam pembangunan nasional yang terintegrasi dengan pertumbuhan ekonomi yang merata dan dalam aspek kehidupan, perlu membangun sumber daya manusia atau SDM yang handal, dimana mereka dapat membaca setiap peluang menjadi *profit* atau pendapatan serta memanfaatkan waktu lebih produktif.

Berwirausaha berasal dari kata wirausaha "*enterpreuner*". Kata tersebut dalam bahasa inggris memiliki arti seseorang yang memulai bisnisnya, khususnya melibatkan kemampuan untuk melihat peluang baru, sedangkan kemampuannya disebut "*enterpreunership*" (*Cambrige dictionary, 2018*). Istilah "entrepreneur" sebenarnya awalnya diambil dari bahasa Perancis (bahasa Inggris: *Between-taker* atau *go-Between*) pada akhir abad ke-19 dan permulaan abad ke-20 (Winardi, 2005). Menurut Winardi (2005), istilah sering tidak dibedakan dengan kelompok manajer dan kelompok pengusaha terutama dari sudut pandang ekonomi. Seorang entrepreneur adalah orang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi resiko dan ketidakpastian dan bertujuan mencari keuntungan serta pandai dalam melihat peluang dan sumber daya yang dibutuhkan (Zimmerer & Norman, 2002). Menurut Meredith (Suryana & Bayu, 2011) wirausaha merupakan seseorang yang mampu melihat serta menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengelola sumberdaya yang dibutuhkan untuk memperoleh keuntungan dan mampu menentukan tindakan secara tepat. Kedua pendapat tersebut juga selaras dengan pandangan Dewanti (2008) mengenai wirausaha secara umum adalah orang yang mampu menjawab tantangan-tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Ketiga tokoh tersebut sepakat bahwa seorang wirausaha adalah orang yang mampu melihat peluang atau kesempatan-kesempatan bisnis serta adanya usaha untuk mewujudkan bisnis tersebut.

Melihat pembahasan diatas Lembaga Kursus dan Pelatihan atau LKP Bina Terampil Mandiri merupakan salah satu lembaga nonformal penyelenggara Kursus dan Pelatihan yang terletak di Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten

Bandung Barat. Hasil identifikasi kebutuhan belajar yang dilakukan lembaga, diketahui sebagian besar keinginan masyarakat atau warga belajar sangat diharapkan adanya pelayanan pendidikan nonformal sebagai pengganti, penambah, pelengkap pendidikan formal guna membantu mereka dalam upaya memiliki atau meningkatkan keterampilan atau *skill* dan kecakapan berwirausaha dengan tujuan untuk bekal didunia kerja, memiliki, atau meningkatkan taraf ekonomi dan pendapatan serta dapat membuka lapangan kerja baru. Berdasarkan data statistik, penduduk Kecamatan Cisarua berjumlah 59.159 jiwa, yang terdiri dari 30.085 jiwa laki-laki dan 29.074 jiwa perempuan dimana terdapat 2.184 jiwa belum memiliki pekerjaan yang tetap dan penghasilan yang layak, sedangkan penduduk Desa Kertawangi berjumlah 9.9983 jiwa, yang terdiri dari 4.695 jiwa laki-laki dan 5.288 jiwa perempuan, usia 7-14 tahun yang tidak mengenyam pendidikan sebanyak 375 orang, DO SD 75 orang, tamat SMP sederajat sebanyak 975 orang, tamat SMA sebanyak 875.

Melihat Banyaknya warga masyarakat dengan tingkat usia produktif yang belum memiliki keterampilan kecakapan hidup atau *life skill* dan pekerjaan yang layak serta sebagai meumbunhkan jiwa kewirausahaan dengan melihat potensi sumber daya alam yang ada di Desa Kertawangi, yang rata rata masyarakat sekitar sebagai petani Bunga, dikarenakan bunga akhir kahir ini banyak digunakan sebagai pelengkap kegiatan terutama pernikahan, khitanan acara kematian, acara wisuda, dengan desain dan inovasi rangkaian sebagai bentuk seni keindahan yang bernilai ekonomi, sehingga perlu adanya inovasi baru dalam pengembangan dibidang merangkai bunga dan dekorasi pelaminan sehingga penulis melakukan penelitian skripsi dengan judul “Pelatihan Merangkai Bunga dan Dekorasi Pelaminan Dalam Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha Warga Belajar Di LKP Bina Terampil Mandiri Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat ”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan peneliti mengidentifikasi masalah dengan memperhatikan pengamatan dilapangan adapun uraiannya sebagai berikut.

1. Hasil pelatihan dalam kaitannya dengan kemampuan serta keterampilan berwirausaha pada warga belajar atau masyarakat pasca pelatihan merangkai bunga dan dekorasi pelaminan berbasis kewirausahaan memerlukan pengkajian lebih lanjut.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah diantaranya:

1. Bagaimana kualitas proses pelatihan menurut persepsi para lulusan pelatihan merangkai bunga dan dekorasi di LKP Bina Terampil Mandiri Desa Kertawangi Cisarua?
2. Bagaimana hasil pelatihan merangkai bunga dan dekorasi pelaminan dalam meningkatkan berwirausaha warga belajar di LKP Bina Terampil Mandiri Desa Kertawangi Cisarua?
3. Bagaimana perkembangan keterampilan berwirausaha para lulusan pelatihan merangkai bunga dan dekorasi di LKP Bina Terampil Mandiri Desa Kertawangi Cisarua?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah diatas tujuan dilakukannya penelitian pada pelatihan merangkai bunga dan dekorasi pelaminan yaitu, sebagai berikut:

1. Mengetahui kualitas proses pelatihan menurut persepsi para lulusan pelatihan merangkai bunga dan dekorasi di LKP Bina Terampil Mandiri Desa Kertawangi Cisarua.

2. Mengetahui hasil pelatihan merangkai bunga dan dekorasi pelaminan dalam meningkatkan berwirausaha warga belajar di LKP Bina Terampil Mandiri Desa Kertawangi Cisarua.
3. Mengetahui perkembangan keterampilan berwirausaha para lulusan pelatihan merangkai bunga dan dekorasi di LKP Bina Terampil Mandiri Desa Kertawangi Cisarua.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian pada program pelatihan merangkai bunga dan dekorasi pelaminan bagi warga belajar di LKP Bina Terampil Mandiri Desa Kertawangi Cisarua, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memperkaya konsep, teori, dan wawasan Prodi Pendidikan Masyarakat, berguna bagi pengembangan ilmu dan teori yang berkaitan dengan teori pelatihan dan kewirausahaan.

2. Secara Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam membuat pedoman-pedoman terkait dengan pelatihan yang dapat memberikan peningkatan berwirausaha.

3. Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan kajian bagi pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas program pelatihan merangkai bunga dan dekorasi pelaminan dimasyarakat.
- 2) Sebagai bahan kajian bagi pihak yang akan meneliti lebih lanjut permasalahan yang berhubungan dengan pelatihan.
- 3) Sebagai masukan bagi LKP yang lain dalam upaya meningkatkan program pelatihan yang akan datang.

#### 4. Secara sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para lembaga-lembaga guna memperbaiki program pelatihan untuk meningkatkan berwirausaha warga belajar.

### **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Berikut ini adalah rencana peneliti membagi beberapa pembahasan dalam beberapa bagian. Bagian pembahasan ini terdiri dari:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan ini berisikan uraian tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka merupakan gambaran umum mengenai dasar penelitian atau teori yang melandasi permasalahan dalam penelitian, yakni terdiri dari konsep pelatihan, tahap penyelenggaraan pelatihan, implementasi pelatihan, konsep kewirausahaan, dan konsep LKP.

#### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Metode penelitian ini membahas prosedur atau kegiatan penelitian meliputi desain pelatihan, tempat penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, tehnik pengumpulan data, dan pengolahan analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan ini menggambarkan terkait hasil penelitian yang meliputi; kondisi objektif pelatihan dekorasi pelaminan dan merangkai bunga di LKP Bina Mandiri Terampil Cisarua Kabupaten Bandung Barat, hasil penelitian, dan analisis hasil pembahasan penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi berasal dari penelitian yang telah dilakukan.